

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media Promosi Kesehatan

a. Pengertian Media Promosi

Notoatmodjo (2014) media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya serta diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. Tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan didalam pelaksanaan promosi kesehatan antara lain adalah: 1). Media dapat mempermudah penyampaian informasi; 2). Media dapat menghindari kesalahan persepsi; 3). Media dapat memperjelas informasi; 4). Media dapat mempermudah pengertian ; 5). Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik; 6). Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.

Media yang dapat digunakan sebagai sarana promosi bagi tenaga kesehatan diantara media audio, media visual, dan media audio-visual. Media audio-visual merupakan media yang baik digunakan karena melibatkan panca indra dalam penyampaian informasi. Contoh media audio-visual yaitu video animasi (Papilaya, 2016)

b. Video animasi

1) Pengertian

Media video animasi adalah media yang menampilkan gambaran fiksi bergerak yang dibuat sedemikian rupa dan dipadukan dengan unsur suara agar menghasilkan gerakan yang terlihat nyata, sehingga dapat menarik perhatian informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Constantika dkk, 2022). Video animasi merupakan media pendidikan elektronik yang memiliki kelebihan yaitu mengikutsertakan banyak panca indera sehingga lebih menarik karena terdapat suara maupun gambar yang bergerak, lebih mudah dipahami oleh sasaran, penyajian yang dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, dan sebagai alat diskusi yang dapat diulang-ulang (Kantohe dkk, 2016)

Media animasi ini sebagai alat untuk promosi kesehatan melibatkan penglihatan dan pendengaran yang memacu daya ingat sasaran, sehingga dapat meningkatkan informasi serta pemahaman yang diberikan.

2) Kelebihan media video animasi

Beberapa keunggulan yang didapatkan jika promosi yang disajikan dalam bentuk video antara lain: a). Video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapan pun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi

yang ada; b). Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan membantu dalam proses pembelajaran; c). Video dapat di pelajari masyarakat luas, dengan cara mengakses ke media sosial seperti, youtube dan instagram; d). Media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan.

- 3) Kekurangan video animasi yaitu: a). Memerlukan biaya yang cukup besar dalam pembuatan video animasi; b). Hanya dapat di pergunakan dengan media komputer dan memerlukan bantuan proyektor dan speaker saat digunakan pada proses pemberian materi; c). Memerlukan waktu yang panjang pada proses pembuatan sampai terciptanya video pembelajaran

(Tika, Y. & Armaini 2019).

2. Karies gigi

a. Pengertian

Karies gigi terbentuk karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari sisa-sisa makanan yang mengandung gula dan bercampur dengan saliva. Karies bersifat kronis yang berarti membutuhkan waktu lama untuk berkembang. Penyebab terjadinya karies gigi karena aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Proses ini ditandai dengan dimineralisasi jaringan keras dan diikuti kerusakan zat organiknya, sehingga terjadi invasi bakteri lebih jauh ke dalam gigi, yaitu lapisan dentin serta dapat mencapai pulpa (Kumala, 2017). Karies gigi

merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama penyebab terjadinya karies yaitu host (gigi dan saliva), mikroorganisme (plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu (Sondang dan Hamada, 2018). Penyakit karies gigi yang dibiarkan dapat menyebabkan kelainan pada pulpa gigi atau biasa disebut dengan pulpitis. Terdapat faktor pemicu berupa stimulus yang merusak jaringan keras gigi dan jaringan pendukung gigi dapat menyebabkan adanya perubahan pada pulpa dan jaringan periradikuler (Farah, 2021).

Ada beberapa klasifikasi dari penyakit pulpa diantaranya adalah pulpitis *reversible*, pulpitis *irreversible*, pulpitis hiperplastik dan nekrosis pulpa.

b. Pulpitis *irreversible*

Pulpitis *irreversible* adalah radang pada pulpa yang disebabkan oleh invasi bakteri yang sudah menyebar sehingga sistem pertahanan jaringan pulpa tidak dapat memperbaiki dan pulpa tidak dapat pulih kembali. Pulpitis *irreversible* merupakan kelanjutan dari pulpitis *reversible* yang tidak dilakukan pengobatan dan perawatan dengan baik (Kartinawati, 2021).

Gejala yang timbul yaitu nyeri spontan yang terus menerus meski tanpa adanya penyebab jika terdapat stimulus eksternal seperti rangsangan panas atau dingin, nyeri yang sangat mengganggu pekerjaan, dan restorasi yang luas atau karies dapat dilihat pada gigi

yang terlibat (Angelica, 2012).

Penyebab terjadinya pulpitis *irreversible* yaitu bakteri, trauma, panas, dan kimia. Bakteri merupakan penyebab paling umum dari penyakit pulpa. Bakteri dapat masuk dengan mudah melalui celah pada dentin yang dikarenakan karies, sekitar restorasi, terbukanya pulpa karena kecelakaan, dan dari perluasan infeksi gusi atau melalui perdarahan (Bidjuni dkk, 2019).

Dampak yang ditimbulkan akibat pulpitis *irreversible* yang tidak dilakukan pengobatan dan perawatan yaitu Pulpitis hiperplastik atau sering dikenal dengan pulpa polip. Hal ini terjadi karena hasil dari proliferasi jaringan pulpa muda yang telah terinfalamasi akut (McCracken, 2021). Dampak selanjutnya dari pulpitis hiperplastik yaitu nekrosis pulpa. Nekrosis pulpa adalah keadaan dimana pulpa sudah mati, aliran pembuluh darah sudah tidak ada, dan syaraf pulpa sudah tidak berfungsi kembali. Sebagian besar nekrosis pulpa terjadi karena komplikasi dari pulpitis akut dan kronik yang tidak mendapat perawatan yang baik (Sibarani, 2014).

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yang sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga (Ratih & Yudita, 2019)

Notoatmodjo (2016) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan, yaitu: a. Tahu (*know*) tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu; b. Memahami (*comprehension*) suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak hanya dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut; c. Aplikasi (*aplication*) apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain ; d. Analisis (*analysis*) kemampuan untuk menguraikan materi atau objek menjadi komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih terkait; e. Sintesis (*synthesis*) kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki; f. Evaluasi (*evaluation*) kemampuan untuk membenarkan atau skroning suatu materi atau objek. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: Pendidikan, informasi/ media masa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia (Budiman & Riyanto A. 2013)

Nursalam dalam Tirtawidi (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterprestasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yakni: a. Baik, apabila menjawab benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan; b. Cukup, apabila menjawab benar

56%-75% dari seluruh pertanyaan; c. Kurang, apabila menjawab <56% dari seluruh pertanyaan.

4. Minat

Minat merupakan dorongan dalam diri sendiri atau sesuatu yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian secara efektif yang menimbulkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat dapat di golongan menjadi dua, yakni minat interinsik dan minat eksterinsik. Minat interinsik yaitu minat yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan minat eksterinsik yakni minat yang ditimbulkan akibat pengaruh luar (Khairani M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat: a. Faktor internal atau dari dalam, yaitu rasa ingin mengetahui atau dorongan untuk memperoleh hasil yang berbeda; b. Faktor motif sosial, yaitu upaya mengembangkan diri dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin didapatkan dalam bekerja untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman; c. Faktor emosional, minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Khairani, 2017). Minat akan timbul pada diri seseorang jika diiringi dengan pengetahuan yang memadai serta membantu seseorang dalam menentukan pilihan mereka. Ketika seseorang melihat sesuatu yang mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan merasa tertarik terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan meningkatkan

pengetahuannya (Napitupulu, 2018)

5. Endodontik

Endodontik atau perawatan saluran akar yaitu suatu perawatan jaringan pulpa dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar kemudian mengisinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang (Widyastuti, 2017).

Grosman *et all* (2013) Endodontik bertujuan untuk mencegah penyakit pulpa ke jaringan periapikal dan mengembalikan fungsi gigi yang sakit agar bisa diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya. Bahan pengisi saluran akar berfungsi untuk menggantikan pulpa yang sudah diambil dan menghilangkan semua pintu masuk antara periodonsium dan saluran akar sehingga kebocoran cairan dari periodonsium dapat dihindari

Perawatan saluran akar terdiri dari tiga tahap utama yaitu: preparasi biomekanis saluran akar atau pembersihan dan pembentukan saluran akar, sterilisasi saluran akar dan obturasi saluran akar. Mikroba dieliminasi didalam sistem saluran akar, agar terjadi proses penyembuhan melalui tindakan pembersihan dan pembentukan saluran akar (*cleaning and shaping*). Pembersihan dilakukan dengan mengeluarkan jaringan pulpa vital dan nekrotik, serta mengeliminasi mikroorganisme. Pembentukan dilakukan dengan membentuk saluran akar sedemikian rupa agar saluran akar dapat menerima bahan pengisi dengan baik (Bintang dkk, 2022)

Bachtiar (2016) membagi indikasi dan kontraindikasi pada perawatan saluran akar adalah sebagai berikut:

- a. Indikasi perawatan saluran akar: 1). Email yang tidak di dukung oleh dentin; 2). Gigi sulung dengan infeksi yang melewati kamar pulpa baik pada gigi vital, nekrosis sebagian maupun gigi sudah nonvital; 3). Kelainan jaringan periapeks pada gambaran radiografi kurang dari sepertiga apeks; 4). Mahkota gigi masih bisa direstorasi dan berguna untuk keperluan protetik (untuk pilar restorasi jembatan) ; 5). Gigi tidak goyang dan periodonsium normal; 6). Foto ronsen menunjukkan resorpsi akar tidak lebih dari sepertiga apikal,tidak ada granuloma; 7). Kondisi pasien baik; 8). Pasien ingin giginya dipertahankan dan bersedia untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya; 9). Keadaan ekonomi pasien memungkinkan.
- b. Kontra indikasi perawatan saluran akar: 1). Fraktur akar gigi yang vertikal; 2). Tidak dapat lagi dilakukan restorasi; 3). Kerusakan jaringan periapikal melibatkan lebih dari sepertiga panjang akar gigi; 4). Resorbsi tulang alveolar melibatkan setengah dari permukaan akar gigi; 5). Kondisi sistemik pasien, seperti diabetes melitus yang tidak terkontrol.

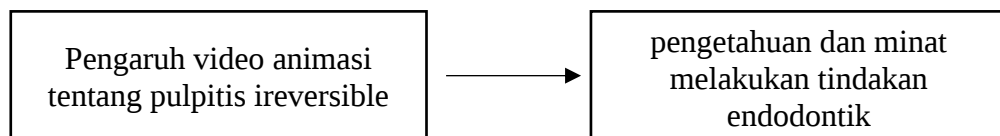
B. Landasar Teori

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan aktifitas sehari-hari, sehingga diharapkan dengan bertambahnya pengetahuan serta timbulnya minat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Media promosi

kesehatan berupa video animasi merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pulitis *irreversible*, pengetahuan tentang pulpitis *irreversible* dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan tindakan endodontik atau perawatan saluran akar. Minat yang timbul dari dalam diri seseorang karena adanya peningkatan pengetahuan serta keinginan tanpa paksaan dari orang lain. Melakukan tindakan endodontik, pasien harus memiliki minat dari dalam diri untuk melakukannya. Tindakan endodontik atau perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan gigi agar tetap dapat berfungsi dengan semestinya. Tindakan endodontik atau perawatan saluran akar biasanya kurang diminati karena memerlukan waktu yang berkali-kali kunjungan dan biaya yang tidak sedikit.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian dibawah ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

D. Hipotesis dan Pernyataan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik hipotesis sebagai berikut yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari video animasi tentang pulpitis *irreversible* terhadap pengetahuan dan minat dalam melakukan tindakan endodontik.